

Kompetensi Kader Posyandu Lansia Melalui Pelatihan dan Pendampingan

Suprpto Suprpto*¹, Trimaya Cahya Mulat² Yuriatson Yuriatson³

^{1 2 3} Politeknik Sandi Karsa, Indonesia

e-mail: atoenurse@gmail.com¹, trimayacml1@gmail.com², jubhariyuriatson@gmail.com²



Article history

Received: 02-06-2022

Accepted: 02-08-2022

Published: 02-09-2022

*Corresponding author

Nama: Suprpto Suprpto

Email: atoenurse@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan lansia merupakan proses yang terjadi secara alami pada setiap individu dimana dalam setiap proses ini terjadi perubahan fisik maupun mental. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi kader posyandu lansia melalui pelatihan dan pendampingan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu pendekatan persuasive dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yaitu 1) Melakukan pendekatan persuasive kepada masyarakat sebagai kader posyandu, 2) Penyuluhan kesehatan/ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi, 3) pemeriksaan fisik, 4) serta pemanfaatan ponyandu, pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan fisik kesehatan lansia. Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa memberikan dampak yang sangat signifikan ke pada kader posyandu dan terjadi peningkatan kunjungan lansia ke posyandu lansia sebesar 50%. Kesimpulan bahwa pelatihan dan pendampingan kader posyandu lansia sangat bermanfaat dalam meningkatkan status kesehatan, kualitas hidup lansia, dan kunjungan posyandu lansia.

Kata Kunci: lansia; kader; kompetensi;

Abstract

Introduction to the elderly is a process that occurs naturally in each individual where there are physical and mental changes. This community service aims to increase the competence of elderly posyandu cadres through training and assistance. The method of implementing this service activity is a persuasive approach with the stages of implementation, namely 1) Conducting a persuasive approach to the community as posyandu cadres, 2) Interactive health counseling/verandah, group discussions, question and answer, and simulation, 3) physical examination, 4) as well as the use of pony and, recording and reporting the results of physical examinations of the elderly. The results of this Community Service showed that it had a very significant impact on posyandu cadres, and there was an increase in elderly visits to elderly posyandu by 50%. The conclusion is that the training and assistance of elderly posyandu cadres are instrumental in improving the health status and quality of life of the elderly and visiting elderly posyandu.

Keywords: elderly; cadres; competence;



PENDAHULUAN

Lansia merupakan proses yang terjadi secara alami pada setiap individu dimana dalam setiap proses ini terjadi perubahan fisik maupun mental yang akan berpengaruh pada berbagai fungsi dan kemampuan tubuh yang pernah dimilikinya. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati oleh masyarakat (Sulaiman et al., 2018). Lansia merupakan seorang dewasa sehat yang mengalami proses perubahan menjadi seorang yang lema dan rentan yang diakibatkan karena kurangnya sebagian besar cadangan sistem fisiologis dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan kematian (Astriani et al., 2021).

Sasaran program posyandu lansia adalah lansia usia 60 tahun ke atas dengan tujuan agar lansia siap menghadapi usia lanjut dengan mandiri dan sehat. Kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia hanya meliputi pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari (*activity of daily living*), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana, pemeriksaan status mental dan emosional, pengobatan sederhana dan upaya rujukan bila diperlukan (Wati dkk, 2018). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kader kurang menarik minat para lansia. Semua kegiatan di posyandu lansia dilakukan satu kali dalam sebulan. Kader posyandu memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat (Kusumawardani et al., 2021). Mengingat fisik lansia yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan sarana dan prasarana maka upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia.

Permasalahan Mitra

Hasil Analisis situasi yang dilakukan tim pengabdian diketahui bahwa rata-rata kunjungan lansia ke posyandu hanya 12%. Kelurahan Barombong memiliki realisasi cakupan pemanfaatan posyandu lansia lebih kecil dibandingkan dengan keluarahan lainnya. Data profil Puskesmas Barombong Kota Makassar di RW.06 memaparkan bahwa jumlah lansia 59 orang, 30 orang mengalami gangguan kesehatan. Namun jumlah tersebut tidak sejalan dengan jumlah kunjungan ke posyandu lansia. Kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan diselenggarakan di Posyandu lansia dengan kegiatan senam, penimbangan berat badan lansia, pemeriksaan tekanan darah pemeriksaan denyut nadi, konsultasi kesehatan dan pengobatan secara gratis yang biasanya diselingsi dengan acara penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan.

Hasil wawancara dengan 3 orang kader posyandu mengatakan bahwa lansia yang ada di Rw 6 Kelurahan Barombong pada umumnya terkena penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi), pengeroposan tulang (*osteoporosis*) dan gangguan pada sendi (*osteoarthritis*). Para lansia tidak aktif ke posyandu tiap bulan sebagian disebabkan malas karena kegiatan posyandu lansia kurang menarik minat mereka karena kurangnya fasilitas kesehatan yang tersedia seperti vitamin dan makanan tambahan serta persediaan obat sangat sedikit. Kader posyandu hanya 5 orang dan berpendidikan rata-rata tingkat SLTA kebawah. Mitra dalam pengabdian ini adalah kader posyandu lansia yang bertanggungjawab atas pemanfaatan posyandu lansia di Rw 6 Kelurahan Barombong. Pengabdian ini fokus pada peningkatan manajemen dan peningkatan kompetensi kader dalam meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan tim pengabdian yang dilakukan terhadap kader posyandu lansia, terdapat permasalahan yang sangat serius yang dihadapi oleh kader posyandu lansia, permasalahan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kader posyandu kurang mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia sehingga lansia tidak mau mengikuti kegiatan posyandu lansia, lansia merasa pelayanan kesehatan yang diberikan tidak dapat mengatasi masalah kesehatan mereka.
2. Kader kurang mampu berkomunikasi dengan baik kepada lansia maupun dengan keluarga lansia, dikarenakan tingkat pendidikan kader masih rendah, rata-rata dibawah Sekolah Menengah Atas.

Akibatnya penyampaian informasi kegiatankegiatan posyandu lansia tidak sampai dengan baik kepada para lansia dan keluarganya.

3. Kader posyandu lansia tidak memberikan kegiatan-kegiatan yang inovatif. Kegiatan yang dilakukan hanya monoton seperti timbang berat badan, senam lansia, dan pemeriksaan kesehatan sederhana sehingga lansia enggan datang.



Gambar 1 Posyandu Lansia

Solusi yang ditawarkan ke mitra adalah sebagai berikut:

1. Solusi yang diberikan kepada mitra adalah Peningkatan Kualiatas Manajemen Posyandu dengan cara memperbaiki strutur organisasi, perbaikan pelayanan posyandu, menambah kegiatan kegiatan kesehatan pendukung lainnya. Karena tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia yang selama ini tidak di dimanfaatkan oleh lansia.
2. Solusi selanjutnya adalah peningkatan kompetensi para kader posyandu lansia dengan cara memberikan pelatihan teknik komunikasi, pelatihan penyuluhan kesehatan pelatihan teknn dasar penggunaan Infrared. Kemudian memberikan pendampingan kepada kader sampai para kader paham mempraktekan apa yang telah dibberikan oleh tim pengabdian

METODE PELAKSANAAN

Rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Secara detail metode dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat tim uraikan sebagai berikut:

- 1) Analisis lapangan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di posyandu lansia;
- 2) Membuat kesepakatan dengan mitra dilakukan diawal sebelum dilakukan pengabdian dengan kader posyandu lansia berupa penandatanganan surat pernyataan kesediaan dukungan pelaksanaan PKM;
- 3) Metode penyuluhan/ceramah untk memberikan pelatihan teknik penyuluhan kesehatan yang baik dan benar kepada kader sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang tepat kepada lansia dan keluarganya;
- 4) Metode Pendampingan, dengan cara memberikan pendampingan selama 2 bulan berturut-turut agar apa yang telah diberikan oleh tim pengabdian dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 2 Memberikan penyuluhan/Ceramah



Gambar 3 Melakukan Pemeriksaan Fisik

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari hasil kesepakatan dengan mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan dampak yang sangat signifikan ke pada mitra. Kader posyandu lansia telah datang memberikan penyuluhan/ ceramah kesehatan dengan baik kepada lansia dan juga keluarga lansia, Selama ini kurang memiliki pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan bagi lansia. Keluarga jadi bersedia untuk mengantar jemput lansia di posyandu lansia. Dengan sehatnya lansia tidak mengganggu pekerjaan dari keluarga lansia sendiri. Buku saku teknik komunikasi yang diberikan oleh tim pengabdian sangat membantu kader dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan karakter kader posyandu yang selama ini memberikan pelayanan kepada lansia sekedarnya, melepaskan tanggungjawab, dapat berubah dengan baik dengan memberikan pelayanan secara inovatif.

Kemandirian kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Badaruddin & Betan, 2021). Terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat membentuk keperibadiannya secara mandiri agar selalu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya di lingkungan keluarga dan rumahnya (Suprpto & Cahya Mulat, 2022). Dukungan keluarga penting untuk menumbuhkan minat lansia untuk mengikuti program posyandu lansia. Selain dukungan keluarga, kader juga memiliki peran penting dalam kegiatan Posyandu lansia. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader, semakin tinggi atau semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan kegiatan posyandu (Nur Rahmawati et al., 2021).

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Hartaty & Kurni Menga, 2022). Meningkatkan keilmuan bagi kader posnyandu perlu diperhatikan pengembangan informasi khususnya tentang pengetahuan dan sikap (Syamsi & Asmi, 2019). Posyandu lansia sudah berperan dalam menjaga kesehatan lansia dengan pemeriksaan rutin tiap bulan, dan pemberian obat sederhana sesuai kebutuhan lansia (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Posyandu Lansia merupakan salah satu pelayanan kesehatan pada usia lanjut yang bertujuan untuk memelihara dan memantau kesehatan lansia. Untuk menciptakan posyandu lansia yang berkualitas tentunya dibutuhkan kader posyandu yang berkualitas sebagai pendamping tenaga kesehatan (Putri & Suhartiningsih, 2020). Peran kader sangat dibutuhkan untuk menyadarkan atau menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat khususnya lansia melalui usaha optimalisasi peran kader posyandu lansia (Wahyudi et al., 2021).

Upaya untuk meningkatkan kinerja kader dapat dilakukan dengan Pelatihan pelatih dan pelatihan kader, Memperkuat dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat, serta Penyegaran/ Refreshing Kader (Kurniawati & Santoso, 2018). Untuk mewujudkan program pembangunan kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia di posyandu lansia, kegiatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang prima, peran kader sangat dibutuhkan dalam kegiatan posyandu lansia. Kader Posyandu lansia menyiapkan pelaksanaan posyandu, memobilisasi masyarakat untuk hadir dan

mengikuti kegiatan posyandu, serta membantu tenaga kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat lainnya (Rusdi et al., 2019). Kader berperan untuk mendorong masyarakat dalam hal peningkatan kualitas hidup sehat dengan cara memberikan motivasi, menjadi contoh, hingga sebagai pelaksana program. Perlu adanya pembinaan, fasilitas, dan evaluasi guna meningkatkan kinerja kader. Selain berperan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan, pembinaan rutin dan dukungan fasilitas terbukti membuat kader merasa bangga dan dihargai, serta mendorong peningkatan kinerja kader (Kusuma et al., 2021).

KESIMPULAN

Bahwa kader dapat melakukan penyuluhan dan komunikasi dengan baik dibuktikan dengan meningkatnya kunjungan lansia di posnyandu dan perubahan karakter kader posyandu yang selama ini memberikan pelayanan kepada lansia sekedarnya, melepaskan tanggungjawab, dapat berubah dengan baik dengan memberikan pelayanan secara inovatif. Bagi kader dan lansia pengetahuan mengenai manfaat dan tujuan, sasaran serta pelaksanaan posyandu lansia harus ditingkatkan dan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia baik secara fisik maupun psikologis melalui kegiatan posyandu lansia yang mandiri dalam masyarakat.

PUSTAKA

- Astriani, A., Syafar, M., & Azis, R. (2021). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 452–461. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.630>
- Badaruddin, B., & Betan, A. (2021). Fungsi Gerak Lansia dengan Tingkat Kemandirian Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 605–609. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.663>
- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1.
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional SEXOPHONE (Sex Education, Health Policy, and Nutrition)*.
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 273–277. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Kusumawardani, P. A., Cholifah, S., & Setiawan, H. (2021). Peningkatan Peran Kader Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia di masa pandemi covid-19 Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Proceeding of The URECOL*, 24–27.
- Nur Rahmawati, D., Tanjung Antasari, I. K., Sk, M. K., Arifah, I., & Km, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia: Studi Literature Review.
- Putri, M., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.84>
- Rusdi, R., Rianto, E., & Puspita, D. (2019). Hubungan Peran Kader Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan; Vol 2 No 2 (2017)*. <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/54>

- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116–122. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.712>
- Suprpto, S., & Cahya Mulat, T. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.3>
- Syamsi, N., & Asmi, A. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi Di Puskesmas Kampala Sinjai. *JKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v9i1.65>
- Wahyudi, D., Hakim, N., Winarti, T., & Septiyana, L. (2021). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Kelompok Lansia di Desa Sumberejo Pesisir Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*; Vol 3 No 2 (2021): Juli-Desember 2021 DO - 10.32332/d.V3i2.3081 . <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/3081>
- Wati, Bety Siwi Kartika, T. A. I. K. (2018). Evaluasi pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.